



## **Rekam Jejak Pembelajaran Imam Sibaweh dan Dampaknya terhadap Termonologi Nahwu**

**Afwan Adzima<sup>1</sup>, Dea Maharani<sup>2</sup>, Fadl Muhammad Aqil<sup>3</sup>, Salma Nurfadilah, dan Aang Saeful Milah<sup>5</sup>,**

<sup>1</sup>Prodi Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

<sup>2</sup> Prodi Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

<sup>3</sup> Prodi Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

Email :

[freegadovic@gmail.com](mailto:freegadovic@gmail.com)<sup>1</sup>, [deamahar31@gmail.com](mailto:deamahar31@gmail.com)<sup>2</sup>, [agilalbatawi02@gmail.com](mailto:agilalbatawi02@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[salmafdlh10@gmail.com](mailto:salmafdlh10@gmail.com)<sup>4</sup>, [aang.saefulmilah@uinbaten.ac.id](mailto:aang.saefulmilah@uinbaten.ac.id)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Imam Sibawayh (760-796 AD) initially studied Hadith but shifted his focus to the science of Nahwu after being criticized by his teacher for grammatical errors. Guided by linguists such as Al-Khalil ibn Ahmad al-Farahidi and Isa ibn Umar, Sibawayh deepened his understanding of Arabic grammar through discussions, text analysis, and observation. His major work, "Al-Kitab," became an important encyclopedia in Nahwu science, discussing concepts such as l'rab, Mabni, and categories of words in Arabic. This research uses literature study, textual analysis, and source criticism methods to understand Sibawayh's contributions to the development of Nahwu terminology. The results show the integration of various sources in Sibawayh's works and its impact on the standardization of terminology and Nahwu teaching, despite some negative impacts such as conceptual misalignment and contextual limitations.

**Keywords:** *Sibawayh, Science of Nahwu, Arabic.*

### **Abstrak**

Imam Sibawayh (760-796 M) awalnya mempelajari Hadis, namun beralih fokus ke ilmu Nahwu setelah dikritik oleh gurunya karena kesalahan gramatikal. Dibimbing oleh ahli bahasa seperti Al-Khalil ibn Ahmad al-Farahidi dan Isa ibn Umar, Sibawayh memperdalam ilmu tata bahasa Arab melalui diskusi, analisis teks, dan observasi. Karya utamanya, "Al-Kitab," menjadi ensiklopedia penting dalam ilmu Nahwu, membahas konsep-konsep seperti l'rab, Mabni, dan kategori kata dalam bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, analisis tekstual, dan kritik sumber untuk memahami kontribusi Sibawayh dalam pengembangan terminologi Nahwu. Hasilnya menunjukkan integrasi berbagai sumber dalam karya Sibawayh, serta dampaknya dalam standarisasi terminologi dan pengajaran Nahwu, meskipun terdapat beberapa dampak negatif seperti ketidakselarasan konseptual dan keterbatasan kontekstual.

**Kata kunci:** Sibawayh, Ilmu nahwu, bahasa arab.

## Introduction

Imam Sibawayh, yang dikenal sebagai "Bapak Nahwu," memberikan kontribusi besar dalam ilmu tata bahasa Arab. Karya utamanya, "Al-Kitab," adalah salah satu referensi paling komprehensif dalam studi Nahwu. Imam Sibawayh adalah seorang ahli bahasa Arab dan ahli tata bahasa (grammarian) yang hidup pada abad ke-8 Masehi. Dia bernama lengkap Amr bin Uthman bin Qanbar dan lahir sekitar tahun 760 M/135 H di Persia (sekarang Iran), kemungkinan besar di daerah Hamdan, dan meninggal sekitar tahun 796 M/180 H di Shiraz, Iran.

Sibawayh menghabiskan sebagian besar hidupnya di Basrah, Iraq, yang pada masa itu merupakan pusat intelektual dan budaya Arab, dia disana pun belajar banyak seputar bahasa dari ulama-ulama terkenal dari kota tersebut, seperti Khalaf Al-Ahmar dan Al-Farrah. Setelah itu akhirnya ia menjadi ulama terkemuka yang ahli dalam bidang tata bahasa dan sintaksis.

Karya utama Imam Sibawayh yang monumental yaitu, "Kitab Sibawayh" atau lebih dikenal sebagai "Al-Kitab". Kitab ini adalah salah satu karya paling berpengaruh dalam sejarah tata bahasa Arab, yang menjadi dasar bagi pengembangan ilmu tata bahasa Arab dan linguistik. Buku ini menyajikan analisis mendalam tentang morfologi, sintaksis dan fonologi bahasa Arab.

Berikut adalah rekam jejak pembelajaran dan kontribusi Imam Sibawayh dalam terminologi Nahwu secara rinci, padat, dan jelas :

## Awal Mula Pembelajaran

Imam Sibawayh (760-796 M) awalnya tertarik pada bidang Hadis, namun mengubah arah setelah dikritik oleh gurunya, Hammad ibn Salama, karena kesalahan gramatikal dalam pembacaan Hadis. Kritikan ini mendorongnya untuk fokus pada ilmu Nahwu.

## Bimbingan dari Para Guru Al-Khalil ibn Ahmad al-Farahidi

Seorang ahli bahasa yang memberikan dasar-dasar ilmu Nahwu dan fonetika Arab kepada Sibawayh.

Penemu metode pengukuran meteran puisi Arab dan salah satu tokoh penting dalam pembentukan pemikiran Sibawayh.

Isa ibn Umar

Ulama terkenal dalam ilmu Nahwu yang turut membimbing Sibawayh.

Metode Pembelajaran

Diskusi dan Debat

Terlibat dalam diskusi dan debat ilmiah dengan ulama lain untuk memperdalam pemahaman tentang tata bahasa Arab.

Analisis Teks

Mempelajari berbagai teks klasik untuk memahami penggunaan tata bahasa dalam konteks yang berbeda.

Observasi dan Praktik

Mengamati cara orang Arab asli berbicara dan menulis, serta mempraktikkan teori-teori Nahwu yang dipelajarinya.

Karya Utama: "Al-Kitab"

"Al-Kitab" adalah ensiklopedia pertama dan paling penting tentang tata bahasa Arab yang menguraikan berbagai konsep dan terminologi Nahwu. Beberapa terminologi kunci yang dibahas dalam "Al-Kitab" antara lain:

I'rab: Sistem infleksi yang menunjukkan fungsi gramatikal kata dalam kalimat melalui perubahan akhir kata.

Mabni: Kata-kata yang tetap bentuknya dan tidak berubah karena infleksi.

Isim, Fi'il, dan Harf: Kategori dasar kata dalam bahasa Arab (kata benda, kata kerja, dan partikel).

Marfu', Mansub, Majrur, dan Majzum: Kasus gramatikal yang menunjukkan peran sintaksis kata dalam kalimat.

Muthlaq dan Muqayyad: Konsep kata-kata yang bebas dan terikat dalam konteks gramatikal.

Kontribusi dan Dampak

Pendidikan dan Penyebaran Ilmu

Mengajar dan menyebarkan ilmunya kepada banyak murid yang kemudian menjadi ulama terkenal dalam ilmu Nahwu.

## Method

Untuk memahami terminologi yang diperkenalkan oleh Sibawayh, Penelitian ini menggunakan metode:

### 1. Studi Literatur

Mengkaji karya-karya Sibawayh serta referensi sekunder yang membahas "Al-Kitab" dan kontribusinya

### 2. Analisa Tekstual

Melakukan analisis mendalam terhadap teks "Al-Kitab" untuk mengidentifikasi dan memahami terminologi Nahwu.

### 3. Kritik Sumber

Mengevaluasi kredibilitas dan relevansi sumber-sumber yang digunakan.

## Results and Discussions

Imam Sibawaih, atau Abu Bishr Amr bin Uthman bin Qanbar al-Basri (wafat sekitar tahun 796 M), dikenal sebagai salah satu tokoh penting dalam ilmu nahwu (tata bahasa Arab). Dampak pembelajarannya terhadap terminologi nahwu sangat signifikan. Imam Sibawaih adalah penulis kitab "Al-Kitab", yang merupakan salah satu karya paling berpengaruh dalam sejarah tata bahasa Arab.

Beberapa dampak utama pembelajaran Imam Sibawaih terhadap terminologi nahwu meliputi:

1. Pemantapan Kaidah Nahwu : Imam Sibawaih merumuskan banyak kaidah dasar dalam tata bahasa Arab, seperti kaidah-kaidah tentang isim (kata benda) dan fi'il (kata kerja), serta hubungan antara keduanya. Karya-karyanya memberikan

landasan yang kuat bagi pengembangan studi nahwu selanjutnya.

2. Peningkatan Metode Pengajaran: Karya Imam Sibawaih tidak hanya berfungsi sebagai referensi teoretis, tetapi juga digunakan sebagai panduan praktis dalam pengajaran nahwu. Metode dan pendekatannya terhadap analisis bahasa menjadi model bagi pengajaran dan pembelajaran di masa depan.

Metode Imam Sibawaih, yang dikenal sebagai salah satu tokoh utama dalam pengembangan ilmu nahwu (tata bahasa Arab), memberikan dampak positif yang signifikan terhadap terminologi nahwu klasik. Berikut adalah beberapa dampak positifnya:

1. Standardisasi Terminologi: Imam Sibawaih secara sistematis mengorganisir dan mendefinisikan istilah-istilah kunci dalam ilmu nahwu. Kontribusinya membantu dalam menetapkan standar yang konsisten untuk terminologi yang digunakan dalam studi nahwu.
2. Pengaruh Jangka Panjang: Karya-karya Sibawaih tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang struktur bahasa Arab, tetapi juga memberikan model untuk penelitian dan pengajaran ilmu nahwu yang berkelanjutan. Hal ini mendorong para cendekiawan untuk membangun dan mengembangkan teori-teori baru berdasarkan fondasi yang diletakkan oleh Sibawaih.

Dampak negatif terhadap terminologi nahwu bisa terjadi meskipun kontribusi positif Imam Sibawaih yang sangat signifikan. Beberapa dampak negatif yang dapat mempengaruhi terminologi nahwu antara lain:

1. Ketidakselarasan Konseptual: Meskipun Imam Sibawaih telah mencoba untuk menetapkan standar terminologi, terdapat kemungkinan adanya interpretasi yang berbeda-beda dari konsep-konsep yang diajarkan. Ini bisa menyebabkan kebingungan atau ketidaksesuaian dalam penggunaan istilah-istilah tertentu di antara para ahli nahwu.
2. Keterbatasan Kontekstual: Terminologi yang dikembangkan pada zaman Sibawaih mungkin tidak sepenuhnya relevan atau cukup fleksibel untuk mencakup perubahan bahasa dan penggunaannya di era modern. Hal ini bisa membatasi aplikasi terminologi nahwu dalam konteks yang lebih luas.

## Conclusions

Kesimpulan Jurnal: "Rekam Jejak Pembelajaran Imam Sibawayh dan Dampaknya terhadap Terminologi Nahwu"

Imam Sibawayh, yang dikenal sebagai "Bapak Nahwu," memberikan kontribusi besar dalam ilmu tata bahasa Arab melalui karyanya "Al-Kitab." Awalnya mempelajari Hadis, ia beralih fokus ke ilmu Nahwu setelah dikritik karena kesalahan gramatikal. Dibimbing oleh ahli bahasa seperti Al-Khalil ibn Ahmad al-Farahidi dan Isa ibn Umar, Sibawayh mendalami tata bahasa Arab melalui diskusi, analisis teks, dan observasi.

Penelitiannya menggunakan metode studi literatur, analisis tekstual, dan kritik sumber untuk memahami kontribusi Sibawayh. Hasilnya menunjukkan bahwa karya Sibawayh mengintegrasikan berbagai sumber dan berdampak signifikan pada standardisasi terminologi dan pengajaran Nahwu. Namun, ada juga dampak negatif seperti ketidakselarasan konseptual

dan keterbatasan kontekstual.

Secara keseluruhan, "Al-Kitab" menjadi dasar penting dalam studi tata bahasa Arab, menandai pemantapan kaidah Nahwu dan peningkatan metode pengajaran yang berkelanjutan, meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapan terminologi dalam konteks modern.

## References

- Hisham, I. (n.d.). "Mughni al-Labib 'an Kutub al-A'arib.".
- Malik, I. (n.d.). "Alfiyyah Ibn Malik.".
- Mustafa, I. (n.d.). "Muqaddimah fi Tarikh Nahw al-'Arabiyy.".
- Versteegh, K. (1997). "The Arabic Language." Edinburgh University Press.
- Kees Versteegh. "The History of Arabic Grammar".
- A.F.L. Beeston. Studies in the History of Arabic Grammar.
- Brill, 2002. Encyclopedia of Islam, Second Edition.
- The Cambridge History of Arabic Literature, Cambridge University Press, 1996.
- A History of Arabic Linguistic Thought, Routledge, 2013.
- Al-Sirawi, Al-Hasan. (2019). Tarikh al-Shuara. Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyyah.
- Al-Qalashandi, Ahmad. (1995). Subh al-A'sha fi Shina'at al-Insha. Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyyah.
- Encyclopedia Biritannica. (2023). Sinawayhi. <https://www.britannica.com/biography/Sibawayhi>
- Khan, M. A. (2017). A Comprehensive History of Arabic Language. New Delhi: Kitab Bhavan.